

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang terhadap objek tertentu melalui penginderaan. Indera yang terdapat pada manusia melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2010) secara umum dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan seseorang dalam mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari atau diterima (*recall*)

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan dalam menjelaskan terhadap objek secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Mengaplikan materi yang telah dipelajari kedalam tindakan yang sebenarnya (real)

4) Analisis (Analysis)

Menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menyusun dan menghubungkan materi-materi yang telah dipelajari

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian akhir terhadap suatu objek dan materi berdasarkan kriteria tertentu.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagai berikut:

1) Umur

Semakin bertambahnya umur, maka pengalaman dan kematang jiwa seseorang akan semakin bertambah. Karena dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih matang dalam berpikir

2) Pendidikan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima informasi yang dimiliki dan memiliki pengalaman pengetahuan yang lebih banyak. Sebaliknya yang

memiliki pendidikan yang kurang, maka bisa menghambat pada perkembangan sikap seseorang.

3) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang berpikir luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang hidup dilingkungan yang berpikir sempit

4) Pekerjaan

Tingkat pekerjaan mempengaruhi pengetahuan tingkat pengetahuan seseorang.

5) Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi berpengaruh terhadap faktor pengetahuan karena jika ekonominya rendah aka bisa saja berpengaruh terhadap pendidikannya sehingga dapat menghambat dalam pengetahuan

6) Informasi yang diperoleh

Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin cepat dan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Sebaliknya bila informasi yang didapatkan sedikit maka pengetahuan yang didapatkan sedikit

7) Pengalaman

Pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan, maka seseorang yang memiliki pengetahuan akan memiliki

pengetahuan yang baik dibandingkan dengan seseorang tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam hal apapun.

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- 1) Baik : Hasil Presentasi 76-100%
- 2) Cukup : Hasil Presentasi 56-75%
- 3) Kurang : Hasil Presentasi <56%

2.2 Konsep Ibu Hamil

2.2.1 Pengertian Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan seseorang yang berada dalam proses pembuahan untuk melanjutkan garis keturunan. Janin yang ada di tubuh seorang wanita hamil akan tumbuh seiring berjalannya waktu di dalam rahim. Konsepsi sperma dan sel telur menghasilkan kehamilan dari seorang wanita. Pada prosesnya adalah dimulai dari perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum). Kemudian dari kurang lebih 20-40 juta sperma yang dikeluarkan oleh pria, hanya beberapa yang bertahan dan berhasil mencapai tempat dimana sel telur menunggu. Dari sekian banyaknya sel sperma tersebut hanya 1 yang dapat membuahi sel telur (Walyani, 2015).

2.3 Konsep Resiko Tinggi Kehamilan

2.3.1 Definisi Resiko Tinggi Kehamilan

Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Resiko tinggi kehamilan jika dipengaruhi oleh faktor pemicu, maka akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama masa kehamilan, masa persalinan, dan juga saat masa nifas. Maka dari itu, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pendektsian lebih awal dengan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan jika diperlukan melakukan pemeriksaan penunjang (Astuti, dkk, 2017).

Resiko tinggi kehamilan ini adalah sesuatu yang memiliki resiko lebih besar dari kehamilan pada umumnya yang mengakibatkan penyakit bahkan kematian kepada ibu hamil sebelum ataupun sesudah persalinan (Christiyanti, dkk, 2014).

Bila dibandingkan dengan ibu hamil normal pada umumnya, maka risiko tinggi kehamilan merupakan bahaya yang sangat besar pada masa kehamilan maupun persalinan (Indiarti, 2014).

2.3.2 Faktor Penyebab Resiko Tinggi Kehamilan

Yang termasuk dalam kelompok resiko tinggi kehamilan adalah yang dipengaruhi oleh 4T, yaitu terlalu tua pada usia ibu > 35 tahun, terlalu muda pada usia ibu < 19 tahun, terlalu sering pada ibu yang melahirkan > 3 kali dan terlalu dekat pada jarak melahirkan < 2 tahun (Astuti, dkk, 2017).

Yang memiliki potensi resiko tinggi kehamilan merupakan yang dimulai dari usia< 19 tahun, karena pada usia tersebut termasuk kedalam usia remaja yang masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikologis. Sehingga di usia tersebut seorang wanita hamil, maka akan banyak menimbulkan komplikasi terutama ketika persalinan berlangsung. Contoh dari komplikasi yang timbul adalah perdarahan, karena di usia tersebut rahim seorang wanita belum dapat berkontraksi dengan baik maka persalinan lebih awal akan di alami oleh wanita hamil yang usianya <19 tahun, sehingga menyebabkan bayi terlahir prematur. Sedangkan pada ibu hamil yang berusia > 35 tahun memiliki risiko tinggi disebabkan oleh penurunan fungsi organ reproduksi wanita hamil, sehingga dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan misalnya hipertensi dalam kehamilan, persalinan yang memakan waktu lama yang disebabkan tidak kuatnya kehamilan dan terjadinya perdarahan karena kinerja otot rahim tidak berkontraksi dengan baik. Faktor komplikasi pada ibu paritas akan mengganggu kesehatan ibu misalnya anemia, perut ibu terlihat menggantung, kehamilan letak lintang, persalinan lama, perdarahan paska persalinan, solusio plasenta dan plasenta previa. Dan pada Ibu hamil yang jarak kehamilannya < 2 tahun sangat mungkin mengalami perdarahan yang disebabkan oleh kondisi ibu hamil yang lemah, melahirkan secara prematur dan melahirkan BBLR (Astuti, dkk, 2017).

Selain itu faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan resiko tinggi adalah umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Elverawati, 2015).

2.3.3 Dampak Resiko Tinggi Kehamilan

Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu kehamilan yang memiliki dampak resiko lebih besar dari biasanya yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau bahkan kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Christiyanti, dkk, 2014).

Selain itu dampak yang pada risiko tinggi kehamilan yaitu komplikasi yang terjadi baik selama kehamilan maupun saat persalinan. komplikasi selama kehamilan yaitu terjadinya perdarahan antepartum, yaitu terlepasnya sebagian atau seluruh bagian plasenta yang dapat menimbulkan kematian janin, tertutupnya jalan lahir oleh plasenta sehingga perlu pemeriksaan dan penaganan dari dokter spesialis kandungan (Manuaba, 2010).

2.3.4 Kasus Yang Termasuk Kedalam Resiko Tinggi Kehamilan

Menurut *Poedji Rochyati, dkk* kasus yang yang termasuk kedalam resiko tinggi kehamilan yaitu :

- a. Primipara muda usia kurang dari 16 tahun
- b. Primipara tua usia di atas 35 tahun
- c. Tinggi badan kurang dari 145 cm
- d. Riwayat kehamilan yang buruk :

1. Pernah mengalami keguguran
2. Pernah mengalami persalinan prematur, lahir mati
3. Riwayat persalinan dengan tindakan *sectio cesarea*
4. *Pre-eklampsia* dan *eklampsia*
5. Kehamilan perdarahan antepartum
6. Kehamilan dengan kelainan letak

2.4 Konsep Kepatuhan

2.4.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan merupakan tingkat seorang penderita yang akan melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang di sarankan oleh dokter atau tenaga medis yang lain. Sedangkan kepatuhan dalam Antenatal Care (ANC) merupakan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal, setidaknya ibu hamil memperoleh sedikitnya 4 kali kunjungan selama kehamilan, yang terdistribusi dalam 3 semester yaitu 1 kali dilakukan pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III (Suparyanto, 2010).

Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan suatu ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh ibu hamil sesuai dengan saran petugas kesehatan yaitu bidan atau dokter spesialis sesuai dengan standar Antenatal Care (ANC) yang ditetapkan. Standar pelayanan antenatal yang berkualitas. Kunjungan ini bertujuan untuk memantau keadaan ibu dan janin dengan

seksama, sehingga dapat mendeteksi secara dini dan memberikan intervensi secara tepat (Depkes RI, 2014).

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Kunjungan Antenatal Care (ANC) oleh ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal yaitu seperti paritas, usia ibu dan juga faktor eksternal antara lain pengetahuan ibu, sikap, kondisi sosial ekonomi, sosial budaya, geografis, pendidikan, informasi dan juga dukungan, baik dari dukungan petugas maupun dukungan dari keluarga ibu. Dilihat dari banyaknya faktor yang ada. Pada rancangan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian pada faktor pengetahuan, dukungan keluarga, umur dan pendidikan. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu dan juga kemampuan materi dan non materi dalam melakukan penelitian (Departemen Kesehatan RI (2012).

2.4.3 Dampak Kurangnya Kepatuhan Melakukan Antenatal Care

Tujuan utama Antenatal Care (ANC) yaitu untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan juga selamat serta menghasilkan bayi yang sehat. Selain itu pelayanan antenatal care juga untuk memfasilitasi ibu supaya melakukan pemeriksaan deteksi dini ada atau tidaknya komplikasi pada kehamilan dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan

kelahiran dan memberikan pendidikan. Sehingga bila Antenatal Care (ANC) tidak dilakukan sebagaimana mestinya maka akan mengakibatkan dampak :

- a) Ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar
- b) Tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini
- c) Tidak terdeteksinya anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan
- d) Tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang
- e) Tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti pre eklampsia, penyakit kronis seperti penyakit jantung, paru dan penyakit karena genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital

2.5 Konsep Antenatal care

2.5.1 Pengertian Antenatal Care

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu program yang terencana yaitu dapat berupa observasi, edukasi dan penanganan medis pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang memuaskan. Tujuan Antenatal Care (ANC) yaitu untuk menjaga agar ibu tetap sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau adanya resiko

kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan dengan resiko tinggi serta mampu menurunkan mortalitas dan morbilitas ibu dan janin perinatal (Mufdilah, 2010).

Pelayanan antenatal merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan untuk memelihara kehamilannya yang dilakukan sesuai standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Tujuan pelayanan antenatal yaitu untuk mengantarkan ibu hamil supaya dapat bersalin dengan sehat dan juga memperoleh bayi yang sehat, mendeteksi secara dini kelainan pada kehamilan serta antisipasi dini kelainan janin (Depkes RI, 2014).

Antenatal care (ANC) merupakan salah satu asuhan yang diberikan untuk ibu hamil sebelum melahirkan dengan cara memeriksakan kepada dokter atau puskesmas yang mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil hingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan menyusui, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Mochtar, R. 2000).

2.5.2 Cakupan Kunjungan Antenatal Care

Penilaian terhadap cakupan kunjungan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan

cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurunwaktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

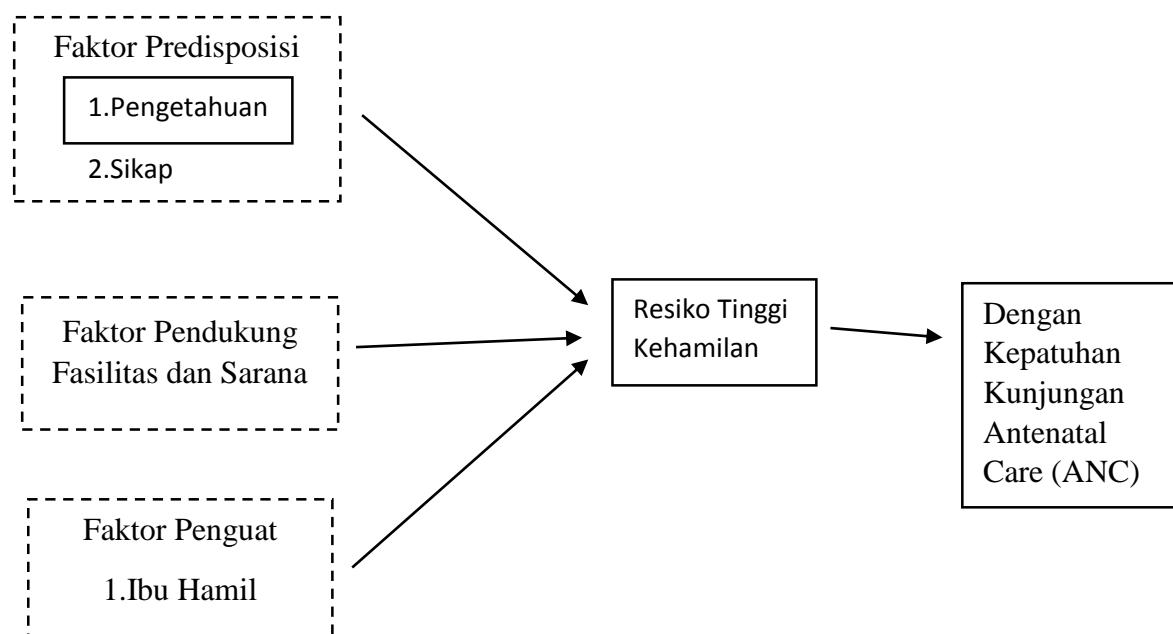
- a) Indikator K1 untuk melihat sejauh mana akses pelayanan ibu hamil memberikan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal.
- b) Indikator K4 merupakan akses/kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan dengan syarat minimal satu kali kontak pada triwulan II (umur kehamilan 4-6 bulan dan minimal dua kali kontak pada triwulan III (umur kehamilan 7-9 bulan) dan sebagai indikator untuk melihat jangkauan pelayanan antenatal dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

2.6 Kerangka Teori Penelitian

Bagan 2.2

Systemic Literatur Review : Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko

Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care



Keterangan :

: Variabel Diteliti

: Variabel Tidak Diteliti

Sumber : Modifikasi Laurence Green (Notoatmodjo, 2010), Christiyanti, dkk, 2014.